

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 161) Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sugiyono (2010, hlm. 59) menjelaskan bahwa variabel independen adalah suatu variabel bebas (X) atau variabel tidak terikat yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan variabel dependen (Y) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Secara umum sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sementara variabel moderator (X2) adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen.

Penelitian ini menganalisis peran dari sosial ekonomi orang tua dalam memoderasi pengaruh sikap perfeksionis terhadap hasil belajar mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2016. Objek pada penelitian ini adalah hasil belajar (Y), perfeksionis (X1), dan sosial ekonomi orang tua (X2). Menurut Arikunto (2010, hlm. 88) subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2016.

3.2 Metode Penelitian

Metode sangat dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan suatu penelitian. Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Hal ini juga seiring dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hlm.1) metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Sesuai dengan tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah survei eksplanatori. Sungarimbun dan Effendi (2006, hlm. 4) mengemukakan bahwa “*explanatory research* yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian

hipotesa yang dirumuskan atau sering kali disebut sebagai penelitian penjelas". Sehingga dapat dipahami bahwa (*explanatory method*) yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel dengan menggunakan kerangka pemikiran yang kemudian dirumuskan dalam hipotesis untuk diuji kebenarannya.

Penggunaan metode eksplanatori dalam penelitian akan membuat didapatkannya kejelasan tentang pengaruh sikap perfeksionisme terhadap hasil belajar mahasiswa dengan sosial ekonomi orang tua sebagai variabel moderataora (survei pada mahasiswa FPEB UPI Angkatan tahun 2016).

3.3 Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif dan analisis data menggunakan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dimana peneliti menguji suatu teori yang ada dengan cara menyusun hipotesis yang spesifik terlebih dahulu, kemudian mengumpulkan data yang mendukung ataupun membantah hipotesis yang ada. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 11) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Sedangkan menurut Azwar (2008, hlm. 5) pendekatan kuantitatif diartikan sebagai suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data angka yang diolah dengan metode statistik tertentu

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji teori yang telah dirumuskan ke dalam bentuk hipotesis dengan menggunakan uji data statistik.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Operasional variabel perlu dilakukan sebab akan mempermudah untuk peneliti dalam menggunakan alat pengambil data mana yang cocok. Bridgman (dalam

Narbuko & Achmadi, 2009, hlm. 129) menyebutkan setelah variabel-variabel didefinisikan dan diklasifikasikan, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Narbuko & Achmadi (2009, hlm. 129) menyatakan bahwa operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat didefinisikan dan yang dapat diamati (diobservasi).

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu pengaruh sikap perfeksionisme terhadap hasil belajar mahasiswa dengan sosial ekonomi orang tua sebagai variabel moderator, penulis akan melakukan pengujian menggunakan tiga variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X1)

Variabel independen adalah variabel tidak terikat atau variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 59) “variabel independen dalam hubungan kausal merupakan variabel sebab (*cause variable*) atau sesuatu yang mengkondisikan terjadinya perubahan dalam variabel lain”

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Berdasarkan Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010. hlm. 59).

3. Variabel Moderator (X2)

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Ghozali (2018, hl. 221) “variabel moderator adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen”.

Untuk memahami lebih jelas tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membuat operasional variabel dalam 3.1.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis		Konsep Analisis	Skala
Variabel Terikat				
Hasil belajar (Y)	Hasil belajar adalah seluruh kecakapan yang dicapai melalui proses belajar mengajar yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar. (Briggs dalam Taruh, 2003, hlm. 17)	Besarnya Hasil Belajar Mahasiswa UPI yang terdiri dari hasil akumulatif (IPK) berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Tugas • UTS • UAS • Komponen penilaian lainnya 	Data diperoleh dari Bidang Akademik FPEB UPI tentang Indeks Hasil Kumulatif (IPK) Mahasiswa FPEB UPI angkatan 2016 yang telah menempuh perkuliahan selama 4 semester. Adapun nilai kriteri hasil belajar adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1. Tinggi, yaitu mencapai RENSTRA UPI (>3.30) 2. Rendah, yaitu belum mencapai RENSTRA UPI (<3.30) 	Interval
Variabel Bebas				
Sikap Perfeksionisme (X1)	Keinginan individu untuk mencapai kesempurnaan dengan menetapkan standar yang tinggi bagi diri sendiri, standar bagi orang lain, dan memiliki ekspektasi bahwa orang lain menetapkan standar bagi dirinya(Hewitt dan Flett, 1991, hlm. 145)	Jumlah skor sikap perfeksionisme yang terdiri dari 3 indikator penilaian : <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Self Oriented Perfectionism</i> 2. <i>Other-Oriented Perfectionism</i> 3. <i>Socially Prescribed Perfectionism</i> 	Data diperoleh dari mahasiswa melalui penyebaran angket tentang sikap perfeksionisme (<i>perfeksionisme</i> (skala <i>perfeksionisme</i>) dari Hewitt dan Flett dan Frost et al yang diukur menggunakan skala numerikal melalui indikator berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Self Oriented Perfectionis <ul style="list-style-type: none"> -Pentingnya organisasi -Standar yang tinggi untuk diri sendiri -Standar yang tidak realistik - Tidak ingin melakukan kesalahan 	Interval

Maya Sofa, 2019

PENGARUH SIKAP PERFEKSIONISME TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

-Selalu berusaha menjadi yang terbaik
 -Selalu hidup dengan teratur dan terencana

2. *Other-Oriented Perfectionism*

-Harapan pada standar yang tinggi pada orang lain
 -Menilai orang lain sesuai standar pribadinya
 -Tidak mengharapkan bantuan orang lain

3. *Socially Prescribed Perfectionism*

-Standar yang ditentukan orang tua
 -Perasaan diri terhadap penilaian orang lain
 -Keluarga mengharapkan kesempurnaan atas hal-hal yang dilakukan
 -Lingkungan keluarga tidak dapat menerima kesalahan

Variabel Moderator

Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)	Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tangga, dan jabatan dalam organisasi (Abdulsyani, dalam Wiri dan Wafrotur, 2014, hlm. 3)	Jumlah skor sosial ekonomi orang tua dengan skala numerik Indikator dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan.	Data diperoleh dari mahasiswa melalui penyebaran angket dengan indikator sosial ekonomi orang tua dilihat dari aspek : - Pendidikan - Pendapatan	Interval

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 173) mengungkapkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2016 yang terdiri dari 7 jurusan. Menurut Slameto (2010, hlm. 65) “populasi adalah keseluruhan elemen yang hendak dijelaskan oleh peneliti melalui penelitiannya.

Berdasarkan defisini tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FPEB UPI Angkatan Tahun 2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Populasi Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2016

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	Pendidikan Ekonomi	96
2.	Pendidikan Akuntansi	92
3.	Pend. Manajemen Bisnis	89
4.	Pend. Manajemen Perkantoran	93
5.	Manajemen	88
6.	Akuntansi	87
7.	IEKI	90
Jumlah Mahasiswa		635

Sumber: Akademik FPEB (data diolah)

3.3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 174) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *simple random sampling*. Menurut Narbuko (2009, hlm. 111) “teknik random sampling adalah teknik sampel dimana semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 120) “*simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut”. Sampel mahasiswa dalam penelitian ini diambil dari mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2016.

Perhitungan sampel mahasiswa dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan (4%)

Diketahui:

N = 635

n = 0.04

$$= \frac{635}{1+635(0.04*0.04)}$$

$$= \frac{635}{2.016}$$

= 314.980159 → Dibulatkan 315

Sehingga dapat diketahui sampel mahasiswa masing-masing jurusan adalah pada tabel 3.2.

Tabel 3.3
Perhitungan dan Distribusi Sampel Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2016

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Sampel Mahasiswa
1.	Pendidikan Ekonomi	96	$ni = \frac{96}{635} \times 315 = 47$
2.	Pendidikan Akuntansi	92	$ni = \frac{92}{635} \times 315 = 46$
3.	Pendidikan Manajemen Bisnis	93	$ni = \frac{89}{635} \times 315 = 44$
4.	Pend. Manajemen Perkantoran	89	$ni = \frac{93}{635} \times 315 = 46$
5.	Manajemen	88	$ni = \frac{88}{635} \times 315 = 44$
6.	Akuntansi	87	$ni = \frac{87}{635} \times 315 = 43$
7.	IEKI	90	$ni = \frac{90}{635} \times 315 = 45$
Jumlah		635	315

Sumber: Akademik FPEB (Data diolah)

Maya Sofa, 2019

PENGARUH SIKAP PERFEKSIONISME TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki peran yang sangat penting dalam setiap penelitian, teknik pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data primer dan data sekunder. Arikunto (2010, hlm. 192) mengungkapkan bahwa cara atau teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dalam penelitian. Data yang dikumpulkan digunakan dalam menguji hipotesis yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, data primer yaitu data yang diperoleh dari responden sedangkan data sekunder yaitu data berupa studi kepustakaan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan/isian untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum (Fathoni, 2006, hlm. 111). Sakaran (2006, hlm.82) mengungkapkan Kuisisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Di dalam penelitian ini untuk mengukur sikap perfeksionisme angket dibuat menggunakan indikator-indikator skala perfeksionisme dari Hewitt dan Flett yang dimodifikasi dari Thesis Alison Ram (2005), sedangkan angket sosial ekonomi orang tua dimodifikasi dari skripsi Dinni Septyani (2019).
2. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda (Trianto, 2010, hlm 278). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data terkait dengan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar mahasiswa berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa FPEB UPI angkatan 2016.

3.3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Riduwan (2009, hlm. 32) instrument penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data dalam suatu penelitian alat pengumpul

Maya Sofa, 2019

PENGARUH SIKAP PERFEKSIONISME TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan menentukan kualitas penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Menurut Trianto (2010, hlm. 265) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner:

1. Menentukan bentuk kuesioner: kuesioner terbuka (responden bebas menjawab dengan kalimatnya sendiri), kuesioner tertutup (responden memilih jawaban yang sudah disediakan, bentuknya sama dengan kuesioner pilihan ganda), kuesioner langsung (responden menjawab pertanyaan seputar dirinya sendiri), kuesioner tidak langsung (responden menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan orang lain), *check list*, dan skala bertingkat (jawaban responden dilengkapi dengan pernyataan bertingkat).
2. Membuat pertanyaan dengan mempertimbangkan jumlah pertanyaan agar tidak terlalu banyak atau sedikit, serta harus disesuaikan dengan indikator yang ditetapkan.
3. Dalam menata tampilan pada lembar kuesioner, perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan, kemudahan mengisi, dan kemudahan memeriksa jawabannya.

Instrumen pada penelitian ini diukur menggunakan skala numerikal (*Numerical Scale*). Skala ini mirip dengan skala diferensial semantik, yaitu skala perbedaan semantik yang berisiskan pada serangkaian bipolar (dua kutub), seperti panas-dingin, populer-tidak populer, baik-tidak baik dan sebagainya (Kuncoro, 2009, hlm. 75). Karakteristik bipolar tersebut mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap obyek, yaitu:

- a. Potensi, yaitu kekuatan atau atraksi fisik atau obyek.
- b. Evaluasi, yaitu hal-hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu obyek.
- c. Aktivitas, yaitu tingkatan gerakan suatu obyek.

Menurut Sekaran “Skala numerik mirip dengan skala differensial semantic, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 1 titik atau 7 titik

Maya Sofa, 2019

PENGARUH SIKAP PERFEKSIONISME TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya” (Sekaran, 2006, hlm. 33). Dengan menggunakan skala ini responden diminta untuk memberikan penilaian pada objek tertentu. Adapun contoh skala numerikal yaitu:

Pernyataan positif

Organisasi merupakan hal yang sangat penting bagi saya

NO	PERNYATAAN	JAWABAN								
		STS	1	2	3	4	5	6	7	SS

Pernyataan negatif

Organisasi merupakan hal yang sangat tidak penting bagi saya

NO	PERNYATAAN	JAWABAN								
		STS	7	6	5	4	3	2	1	SS

Dari contoh tersebut, responden memberikan tanda (√) pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Para peneliti sosial dapat menggunakan skala ini misalnya memberikan penilaian kepribadian seseorang, menilai sifat hubungan interpersonal dalam organisasi, serta menilai persepsi seseorang terhadap objek sosial atau pribadi yang menarik. Selain itu, skala perbedaan semantik, responden diminta untuk menjawab atau memberikan penilaian terhadap suatu konsep tertentu, misalnya kinerja, peran pimpinan, prosedur kerja, aktivitas, dan lain-lain. Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan misalnya ketat – longgar, lemah – kuat, positif – negatif, buruk – baik, sering dilakukan – tidak pernah dilakukan, dan sebagainya. Menurut Sekaran (2006, hlm. 105) skala numerikal memiliki perbedaan dengan skala diferensial semantik dalam nomor pada skala 5 titik atau 7 titik yang disediakan, dengan kata sifat berkutub pada dua ujung keduanya. Skala ini merupakan skala interval.

3.3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi moderasi melalui metode analisis *hierarchical regression*, hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan variabel moderator. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Sebelum dilakukan *hierarchical regression*, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa uji, yakni uji validitas, uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, dan uji moderasi.

Maya Sofa, 2019

PENGARUH SIKAP PERFEKSIONISME TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.5.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 211), Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dalam praktik penelitian, dari sekian metode yang ada pada umumnya para peneliti biasa menggunakan korelasi item-total (*item-total correlation*) dan atau korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*) sebagai statistik uji validitas . (Kusnendi, 2008, hlm. 94). Dalam penelitian ini, instrument yang akan di uji validitas dan reabilitasnya terdapat dalam sebuah angket yang berisi butir item pernyataan, yaitu variabel sikap perfeksionisme dan sosial ekonomi orang tua. Adapun penyebaran masing-masing variabel pada angket terdapat dalam tabel 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.4
Jumlah Item Angket

No.	Variabel	Jumlah Item Angket
1.	Sikap Perfeksionisme	21
2.	Sosial Ekonomi Orang Tua	2
Jumlah		23

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas korelasi item-total dikoreksi. Koefisien korelasi item-total dikoreksi digunakan jika jumlah item yang diuji relatif kecil, yaitu kurang dari 30. Alasannya adalah, dengan jumlah item kurang dari 30 dan uji validitas digunakan koefisien korelasi item-total, hasilnya diperoleh besaran koefisien korelasi yang cenderung *over-estimate*. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena pengaruh *spurious overlap*, yaitu adanya tumpang tindih atau pengaruh kontribusi masing-masing skor item terhadap jumlah skor total. Untuk menghilangkan efek *spurious overlap* maka koefisien korelasi item-total perlu dikoreksi dengan nilai simpangan baku (*standard deviation*) skor item dan skor total. Karen itu, koefisien korelasi item-total dikoreksi (r_{i-itd}) didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{i-itd} = \frac{r_{ix}(s_x) - s_i}{\sqrt{[(s_x)^2 + (s_i)^2 - 2(r_{ix})(s_i)(s_x)]}}$$

(Kusnendi, 2008, hlm. 94)

Maya Sofa, 2019

PENGARUH SIKAP PERFEKSIONISME TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien korelasi item-total

s_i = Simpangan baku skor setiap item pertanyaan

s_x = Simpangan baku skor total

Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Artinya, semua item pertanyaan atau pernyataan yang memiliki koefisien korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan item tersebut tidak valid. Dalam praktek penelitian, perlakuan terhadap item pertanyaan yang tidak memenuhi syarat validitas biasanya di *drop* dari kuisioner penelitian. Artinya, item yang tidak valid tersebut tidak diikuti sertakan dalam analisis data selanjutnya (Kusnendi, 2008, hlm. 96).

3.3.5.2 Uji Reliabilitas

Koefisien alpha Cronbach merupakan statistik uji yang paling umum digunakan oleh para peneliti untuk menguji reliabilitas suatu instrument penelitian. Dilihat menurut statistik *alpha Cronbach*, suatu instrument penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien *alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70. Dalam konteks ini, koefisien alpha Cronbach (C_α) maka dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$C_\alpha = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{S^2} \right]$$

(Kusnendi, 2008 hlm. 97)

Keterangan:

C_α = reliabilitas instrumen

k = jumlah item

$\sum S_i^2$ = jumlah variansi setiap item

S_t^2 = variansi skor total

Tabel 3.1
Ringkasan Hasil Validitas dan Reliabilitas Koesioner Penelitian

No.	Variabel	No.Item	No. Item Tidak Valid*	Koefisien Alpha **
1.	Sikap Perfeksionisme	1-21	6	0,861
2.	Sosial Ekonomi	22-23	-	0.762

Maya Sofa, 2019

PENGARUH SIKAP PERFEKSIONISME TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Orang Tua

Sumber: Lampiran C

Berdasarkan Tabel 3.7 di atas diketahui bahwa informasi sebagai berikut:

1. Semua pernyataan (item) kecuali item nomor 6 pada variabel Sikap Perfeksionisme (X1) dinyatakan valid karena koefisien item total dikoreksi $> 0,30$. Sedangkan item nomor 6 dinyatakan tidak valid karena koefisien item total dikoreksi $< 0,25$. Sehingga pernyataan tersebut tidak dilibatkan lebih lanjut.
2. Semua pernyataan (item) pada variabel Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) dinyatakan valid karena koefisien item total dikoreksi $> 0,30$.

3.3.5.3 Statistik Deskriptif

Statistiska deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum dengan secara ringkas, sederhana dan lebih mudah dimengerti. Analisis Data yang dilakukan meliputi : menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm. 6).

1. Kriteria Kategorisasi

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Tinggi}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Moderat / Sedang}$$

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad : \text{Rendah}$$

Dimana :

$$X = \text{Skor Empiris}$$

$$\mu = \text{rata-rata teoritis} = (\text{skor min} + \text{skor maks}) / 2$$

$$\sigma = \text{simpangan baku teoritis} = (\text{skor maks} - \text{skor min}) / 6$$

2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variable menjadi data ordinal, dengan ketentuan :

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

3.3.5.4 Uji Asumsi Statistik

Uji asumsi ARM yang digunakan dalam penelitian ini yakni Uji Normalitas. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Menurut Kusnendi (2008, hlm. 46) melalui *Q-plot of Standardized Residuals*, data diindikasikan mengikuti model distribusi normal secara multivariat dan hubungan antara variabel diindikasikan linier jika *standardizedresidual* memiliki pola penyebaran di sekitar garis diagonalnya. Sehingga jika data menyebar di sekitar garis diagonalnya maka data tersebut berdistribusi normal.

3.3.5.4.1 Uji Normalitas

Menurut Yana Rohmana (2013, hlm. 51) uji normalitas adalah uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji *t* hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Metode yang digunakan untuk mendeteksi hal tersebut dilakukan melalui metode *Ordinary Least Square* (OLS), yaitu sebagai berikut:

1. Histogram Residual merupakan metode grafik sederhana untuk mengetahui bentuk atau pola dari *Probability Distribution Function* (PDF) dari random variabel berbentuk distribusi normal atau tidak. Hal tersebut dapat dilihat dari histogram residual yang memiliki grafik distribusi normal, sehingga residual dapat dinyatakan berdistribusi normal.
2. Melakukan uji J-B (Jarque-Bera), apabila probabilitas yang ditunjukkan lebih dari 5% atau 0,05 maka bisa dikatakan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal.

3.3.5.4.2 Uji Multikolinierotas

Yana Rohmana (2010, hlm. 140) menyatakan bahwa uji multikolinieritas merupakan gambaran adanya hubungan linier yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Istilah Kolinieritas ganda (*multicollinearity*) menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna.

Adanya multikolinieritas dapat dideteksi dari *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kaidah keputusannya yaitu jika $TOL > 0,1$ dan $VIF < 10$ berarti tidak terkena multikolinieritas.

3.3.5.5 ARM dengan Variabel Moderator

Dalam penelitian ini, hipotesis akan diuji melalui regresi berganda dengan *Hierarchical Regression* untuk mengetahui hubungan sikap perfeksionisme terhadap hasil belajar mahasiswa dengan sosial ekonomi orang tua sebagai variabel moderasi pada mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2016.

Analisis regresi dengan variabel moderator merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderator dalam membangun hubungannya. Variabel moderator berperan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Salah satu metode untuk menganalisis variabel moderasi adalah regresi moderasi menggunakan *Hierarchical Regression*. Dikatakan sebagai variabel moderasi apabila dalam hubungannya dapat memperkuat atau memperlemah variabel dependen. Model pengujian analisis regresi moderasi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3X*Z + e$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar mahasiswa

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Sikap Perfeksionisme

X2 = Sosial Ekonomi Orang Tua

X1*X2 = Interaksi antara Sikap Perfeksionisme dengan Sosial Ekonomi Orang Tua

Maya Sofa, 2019

PENGARUH SIKAP PERFEKSIONISME TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e = Kesalahan Residual

Melalui aplikasi SPSS, estimasi parameter model mediator sering digunakan *hierarchical regression* merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Variabel perkalian antara sikap perfeksionisme (X1) dan sosial ekonomi orang tua (X2) merupakan variabel moderating karena menggambarkan pengaruh moderating variabel sosial ekonomi orang tua (X2).

3.3.5.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu tahapan dalam proses penelitian dalam rangka menentukan jawaban tersebut ditolak atau diterima. Pengujian hipotesis tersebut menjadi salah satu tahapan riset dengan pendekatan kuantitatif. Kemudian proses pengujian hipotesis yaitu menggunakan rumus dan perhitungan statistik ialah dengan menggunakan uji koefisien determinasi dan adjusted, simultan dan parsial.

3.3.5.6.1 Pengujian Hiptesis secara Parsial (Uji t)

“Uji-t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan” (Ghozali, 2013, hlm. 98). Dalam pengujian hipotesis melalui uji-t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05% pada taraf signifikansi 95%. Secara sederhana t hitung dapat menggunakan rumus:

$$T_{bk} = \frac{b_k}{Std.Error} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res}) C_{ii}}}; df = n - k - 1$$

(Kusnendi, 2018, hlm. 7)

Tahapan uji t statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perumusan hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji dua sisi (*two tailed*) sehingga perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$$H_0: \alpha_i = 0$$

$$H_a: \alpha_i \neq 0$$

Maya Sofa, 2019

PENGARUH SIKAP PERFEKSIONISME TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Penentuan nilai kritis dilihat melalui ttabel dengan perhitungan *degree of freedom* dan taraf signifikansi 5%.
3. Nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dapat diketahui dari perhitungan aplikasi *SPSS 21*.
4. Kriteria keputusan menolak atau menerima H_0 :
 - a. Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak atau menerima H_a artinya variabel itu signifikan.
 - b. Jika nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} , maka H_0 diterima atau menolak H_a artinya variabel itu tidak signifikan
5. Pengambilan keputusan.

3.3.5.6.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pada penelitian ini yaitu dengan pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel X terhadap variabel terikat Y untuk diketahui berapa besar pengaruhnya. Maka dari itu terdapat langkah-langkah dalam uji F ini adalah dengan mencari F hitung dengan formula sebagai berikut:

$$H_0 : R = 0 \rightarrow b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_1 : R \neq 0 \rightarrow \text{minimal ada sebuah } b \neq 0$$

$$F = \frac{JK_{reg} / df_{reg}}{JK_{res} / df_{res}} = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(N-K-1)}$$

(Kusnendi, 2018, hlm. 7)

Kriteria dari uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} <$ F_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak (keseluruhan variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)).
- b. Jika $F_{hitung} >$ F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima (keseluruhan variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)).

3.3.5.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R^2 digunakan untuk mengevaluasi model terbaik. R^2 bias terhadap jumlah *independent variabel* yang dimasukkan kedalam model. Setiap *independentvariabel* ditambahkan kedalam model. R^2 akan meningkat meskipun *independentvariabel* tersebut secara statistik tidak signifikan mempengaruhi

Maya Sofa, 2019

PENGARUH SIKAP PERFEKSIONISME TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dependent variable. Adjusted R^2 nilainya bisa naik atau turun apabila satu *independent variable* ditambahkan kedalam model. Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = JK_{reg} / JK_{tot}$$

Sedangkan adjusted R^2 dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Adjusted R^2 = 1 - \frac{(JK_{res} / df_{res})}{JK_{tot} / df_{tot}} = R^2 - \frac{K(1-R^2)}{n-k-1}$$

(Kusnendi, 2018, hlm. 6)

Keterangan:

$$JK_{reg} = \text{jumlah kuadrat regresi} = b'(X'X) - n(\bar{Y})^2 = b_0 \sum Y + b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + \dots + b_k \sum X_k Y - n(\bar{Y})^2$$

$$JK_{tot} = \text{jumlah kuadrat total} = Y'Y - n(\bar{Y})^2 = \sum Y^2 - n(\bar{Y})^2$$

$$JK_{res} = \text{jumlah kuadrat residual} = JK_{tot} - JK_{reg}$$

$$df_{res} = \text{derajat bebas residual} = n - k - 1$$

$$df_{tot} = \text{derajat bebas total} = n - 1$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik.

Maya Sofa, 2019

***PENGARUH SIKAP PERFEKSIONISME TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN SOSIAL
EKONOMI ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu